



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

WILDAN BISMA R 222022000149

Author(s)

Coordinator

perpustakaan umsidairta

Organizational unit

Perpustakaan

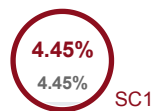
Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		2
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		8

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.

**25**

The phrase length for the SC 2

4584

Length in words

35247

Length in characters

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://ijccd.umsida.ac.id/index.php/ijccd/article/view/745/765	26 0.57 %
2	https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66352/1/22202011014_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf	23 0.50 %
3	https://ijccd.umsida.ac.id/index.php/ijccd/article/view/1172	22 0.48 %
4	http://repository.usd.ac.id/49096/1/10636_978-623-143-040-3%2B%28PDF%29%2BProsiding%2BSeminar%2BSeni%2BDan%2BBudaya.pdf	18 0.39 %

5	Pengembangan media smart board hybride learning version 2.0 berbasis primary education level interactive class untuk meningkatkan kemampuan communication and collaboration menghadapi era merdeka belajar Feri Tirtoni;	14 0.31 %
6	http://repository.ub.ac.id/7609/43/FULLTEXT.pdf	13 0.28 %
7	Analisis Semiotika Perjuangan Perempuan dalam Musik Video Lim Kim "Yellow" Poppy Febriana,Wicaksono Pulung Adi;	13 0.28 %
8	https://www.springfieldspringfield.co.uk/movie_script.php?movie=bohemian-rhapsody	11 0.24 %
9	https://ijcccd.umsida.ac.id/index.php/ijcccd/article/view/1172	10 0.22 %
10	Persepsi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Terhadap Budaya Populer LGBTQIAP+ (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Queer, Questioning, Intersex, Asexual, Pansexual, dan lainnya) di Indonesia Eunike Sembiring,Lubis Lusiana Andriani, Barus Nia Nuryanti, Belindha Putri Purwantiningrum;	10 0.22 %
from RefBooks database (1.24 %)		
NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Paperity		
1	Pengembangan media smart board hybride learning version 2.0 berbasis primary education level interactive class untuk meningkatkan kemampuan communication and collaboration menghadapi era merdeka belajar Feri Tirtoni;	23 (2) 0.50 %
2	Persepsi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Terhadap Budaya Populer LGBTQIAP+ (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Queer, Questioning, Intersex, Asexual, Pansexual, dan lainnya) di Indonesia Eunike Sembiring,Lubis Lusiana Andriani, Barus Nia Nuryanti, Belindha Putri Purwantiningrum;	16 (2) 0.35 %
3	Analisis Semiotika Perjuangan Perempuan dalam Musik Video Lim Kim "Yellow" Poppy Febriana,Wicaksono Pulung Adi;	13 (1) 0.28 %
4	John Fiske's Semiotic Analysis: Representation of Social Criticism in Pretty Boys Reni Nuraeni,Tasya Arlina;	5 (1) 0.11 %
from the home database (0.00 %)		
NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Database Exchange Program (0.00 %)		
NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Internet (3.21 %)		
NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://ijcccd.umsida.ac.id/index.php/ijcccd/article/view/1172	40 (3) 0.87 %
2	http://repository.usd.ac.id/49096/1/10636_978-623-143-040-3%2B%28PDF%29%2BProsiding%2BSeminar%2BSeni%2Bdan%2BBudaya.pdf	28 (3) 0.61 %
3	https://ijcccd.umsida.ac.id/index.php/ijcccd/article/view/745/765	26 (1) 0.57 %
4	https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66352/1/22202011014_BAB-IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf	23 (1) 0.50 %
5	http://repository.ub.ac.id/7609/43/FULLTEXT.pdf	13 (1) 0.28 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

Representasi Perjuangan LGBT dalam Film Bohemian Rhapsody

Representasi Perjuangan LGBT dalam Film Bohemian Rhapsody

Wildan Bisma Radiyan1, Poppy Febriana2

1Muhammadiyah University Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

DOI : -

Sections Info ABSTRAK

Article history: Submitted: Final Revised: Accepted: Published: Studi ini menggambarkan perjuangan Freddie Mercury untuk memperjuangkan identitas LGBT-nya. Penelitian ini menarik karena tidak hanya menceritakan kisah hidup Freddie Mercury dan bandnya Queen, tetapi juga membahas masalah penting seperti perjuangan Freddie Mercury untuk mengakui identitasnya sebagai seorang Biseksual. Studi ini menyelidiki bagaimana film menggambarkan perjuangan Freddie Mercury untuk menegakkan identitas LGBT-nya, menggunakan teori semiotika yang dikembangkan oleh John Fiske. Peneliti menggunakan teori semiotika yang diusulkan oleh John Fiske untuk penelitian ini. Teori semiotika ini mencakup teori tentang "kode televisi", yang juga disebut sebagai "kode televisi". Tiga tingkat, yaitu ideologi, representasi, dan realitas, dapat digunakan untuk menganalisis gambar bergerak, seperti film dan televisi. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis semiotika sebagai alat. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara Freddie Mercury mendukung identitas LGBT-nya dengan cara ini. Data dikumpulkan melalui menonton film secara mendalam, kemudian mencatat adegan-adegan kunci yang merepresentasikan perjuangan Freddie Mercury dalam menegakkan identitas LGBT-nya. Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan persepsi gender dalam Film Bohemian Rhapsody.

Results: Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori semiotika John Fiske, penelitian ini menemukan bahwa film Bohemian Rhapsody menampilkan perjuangan Freddie Mercury dalam menegakkan identitasnya sebagai individu biseksual di tengah tekanan sosial dan ekspektasi publik. Melalui tiga level analisis realitas, representasi, dan ideologi dapat disimpulkan bahwa film ini secara implisit menyoroti tantangan yang dihadapi individu LGBT dalam menavigasi identitas mereka di masyarakat yang masih didominasi norma heteronormatif. Beberapa adegan kunci dalam film menunjukkan bagaimana media, lingkungan sosial, dan hubungan pribadi membentuk perjalanan identitas Freddie Mercury. Reaksi masyarakat dan media terhadap kehidupan pribadinya mencerminkan bagaimana ideologi dominan memengaruhi penerimaan individu LGBT. Adegan seperti ketakutan Freddie saat wawancara, ketertarikannya pada pria, serta keberaniannya menggenggam tangan pasangannya di depan umum menjadi representasi dari dinamika sosial yang ia hadapi. Penelitian ini juga mendukung temuan dari studi terdahulu yang menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk representasi LGBT. Studi oleh Hidayat et al. (2022) dan Amatillah (2020) menyoroti bagaimana film dapat mengonstruksi identitas gender dan orientasi seksual melalui simbol dan narasi. Sementara itu, penelitian Muhiddin (2023) menunjukkan bagaimana stigma sosial terhadap LGBT masih menjadi tantangan dalam masyarakat kontemporer. Secara keseluruhan, film Bohemian Rhapsody berkontribusi dalam wacana representasi LGBT dengan menyajikan kisah Freddie Mercury yang kompleks dan penuh tantangan. Meskipun film ini mendapat kritik karena tidak terlalu eksplisit dalam menggambarkan perjuangan LGBT, pendekatan semiotika John Fiske mengungkap bahwa makna-makna tersembunyi dalam film tetap mampu menyampaikan pesan tentang keberanian, penerimaan diri, dan perjuangan melawan norma sosial yang menekan identitas individu. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana media merepresentasikan identitas LGBT dan bagaimana interpretasi simbolis dapat mengungkap makna yang lebih dalam dalam narasi film.

Keywords: Queen Freddie Mercury LGBT

PENDAHULUAN

Fenomena representasi gender dalam media, terutama dalam film, semakin menarik untuk diteliti. Film adalah contoh media komunikasi yang menggunakan simbol, tanda, dan ikon. Hal ini terlihat dari cara mereka merepresentasikan realitas sebagai simbol yang mengandung pesan yang ingin disampaikan. Film menjadi salah satu alat untuk menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat. Penyampaian pesan melalui film kepada komunikan dapat dilihat dari sisi sudut pandang narasi yang sedang digunakan. **Film sebagai gambar bergerak sekaligus bentuk dari representasi realita sosial, diproduksi dengan menggunakan berbagai macam simbol dan tanda yang berwujud visual dan digunakan untuk menyampaikan pesan.** Seiring berkembangnya zaman, kemajuan teknologi sangatlah membawa pengaruh terhadap kehidupan manusia terutama perkembangan media. Tanpa disadari banyak sekali media yang sekarang menjadi kebutuhan pokok manusia dalam mengikuti perkembangan zaman. Media yang saat ini sedang digemari oleh para masyarakat adalah film. Dalam bidang komunikasi, film adalah bagian krusial dari sistem yang digunakan para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan. Di samping itu, film juga memberikan wawasan dengan menjelaskan isu-isu sehingga penonton bisa memahami mereka. Film tersebut berhasil menjangkau berbagai kelompok sosial, membuat para ahli memperkirakan bahwa film tersebut mungkin memiliki dampak pada khalayak. Pada penelitian ini, Film Bohemian Rhapsody akan menjadi objek dalam penelitian ini. Film Bohemian Rhapsody menceritakan perjalanan band Inggris terkenal Queen. Film ini menarik perhatian bukan hanya karena kemampuan musiknya, tetapi juga karena caranya menyentuh masalah penting seperti orientasi seksual dan identitas gender. Selain itu, raihan berbagai macam prestasi dari film ini juga menambahkan alasan mengapa film ini menarik untuk diteliti. Beberapa prestasi film bohemian rhapsody diantaranya "Penghargaan Golden Globe untuk Film Terbaik: Drama 2019". Untuk perannya sebagai Freddie Mercury dalam film, Rami Malek juga menerima banyak penghargaan. Beberapa contohnya adalah "Penghargaan Golden Globe untuk Aktor Terbaik: Drama 2019" dan "Penghargaan Akademi untuk Aktor Terbaik 2019", yang dianugerahkan oleh Academy of Motion Picture Arts and Sciences kepada seorang aktor yang telah menunjukkan penampilan

menakutkan selama karirnya di dunia perfilman. Film *Bohemian Rhapsody* juga mengisahkan tentang perjuangan Freddie Mercury, vokalis utama Band Queen, dalam menerima identitasnya sebagai LGBT.

Komunitas LGBT menghadapi banyak masalah dan diskriminasi selama era Queen, yang berlangsung dari tahun 1970-an hingga 1980-an. Meskipun ada beberapa kemajuan dalam hak-hak LGBT, banyak individu masih harus menyembunyikan identitas mereka karena stigma sosial dan hukum yang represif. Perjuangan kaum LGBT sudah ada sejak tahun 1970-an. LGBT hadir tidak hanya sebagai trend, tetapi juga menjadi isu yang menjual bagi sebagian negara toleran bagi semua kalangan. Mereka seolah berlomba-lomba untuk melegalkan secara resmi melalui undang-undang di setiap negara masing-masing. Sehingga pada saat ini telah ada beberapa negara yang menghalalkan LGBT.

Tujuan dari penelitian Andi Farhan Aljauzy Rivai pada tahun 2021, "Representasi Narsistik dalam Film *Bohemian Rhapsody* (Analisis Semiotika)," adalah untuk mempelajari jenis narsisme yang ditemukan dalam film dan memahami maknanya melalui adegan-adegannya. Studi ini menyelidiki bagaimana karakter Freddie Mercury digambarkan dalam konteks narsisme dengan menggunakan analisis semiotika. Meskipun fokus utama penelitian tersebut adalah narsisme, analisis semiotika memberikan wawasan tentang representasi narsisme dalam film "*Bohemian Rhapsody*". Namun, analisis semiotika yang digunakan dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk penelitian ini. Dengan memperhatikan bagaimana tanda-tanda dan kode-kode visual, serta naratif, digunakan untuk menggambarkan identitas gender dan orientasi seksual dalam film, peneliti dapat mengadaptasi teknik analisis semiotika ini untuk menyelidiki representasi gender dalam film.

Studi yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Naratif Biseksual Pada Film *Bohemian Rhapsody*", yang ditulis oleh Matthew Thiery Hidayat, Lukman Hakim, dan Judhi Hari Wibowo, mengkaji bagaimana biseksualitas ditampilkan dalam film "*Bohemian Rhapsody*" dan menerapkan metode naratif dari David Bordwell. Studi tersebut menemukan sinyal pesan moral dalam film dan bagaimana narasi menggambarkan identitas biseksual Freddie Mercury. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan naratif untuk menganalisis representasi biseksual dalam film "*Bohemian Rhapsody*". Analisis naratif ini dapat memberikan kontribusi penting bagi penelitian ini dengan menunjukkan bagaimana narasi film dapat digunakan untuk menggambarkan identitas gender dan orientasi seksual. Peneliti dapat mengadaptasi pendekatan naratif ini untuk mengeksplorasi bagaimana cerita dan karakter dalam film membentuk persepsi gender, serta bagaimana pesan moral terkait gender disampaikan melalui narasi film.

Studi "Persahabatan Pria dalam *Bohemian Rhapsody*" yang ditulis oleh Riikka Savela pada tahun 2020 menggunakan teori homososialitas dan bromance untuk mempelajari persahabatan pria dalam film. Studi ini menganalisis bagaimana karakter pria yang digambarkan dalam film berinteraksi dengan gagasan persahabatan pria dalam budaya populer. Penelitian tersebut memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana hubungan antar karakter pria dapat mencerminkan dinamika sosial dan norma gender. Dengan memahami ide-ide ini, peneliti akan dapat lebih baik menganalisis bagaimana film "*Bohemian Rhapsody*" menggambarkan hubungan antar karakter pria dan bagaimana hal ini berdampak pada pemahaman umum tentang gender.

Penelitian oleh Syifa Afiati Amatillah pada tahun 2020 berjudul "Representasi Freddie Mercury sebagai Rockstar dalam Film *Bohemian Rhapsody*" menggunakan metode semiotika Roland Barthes untuk menganalisa makna denotasi, konotasi, mitos, dan ideologi yang terkandung dalam film. **Teknik pengumpulan data dilakukan dengan** observasi dan studi dokumentasi.

Studi oleh Muhiddin berjudul " **Antara Penolakan dan Penerimaan: Eksplorasi Sikap dan Persepsi Orang Muda terhadap LGBTQ+ di Indonesia**" pada tahun 2023 yang diterbitkan di **Gadja Mada Journal of Psychology** dan membahas tentang persepsi orang muda terhadap LGBTQ+ di Indonesia, termasuk sikap penolakan dan penerimaan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis tematik.

Dari penelitian terdahulu tersebut, tidak ada yang mempelajari representasi perjuangan Freddie Mercury dalam memperjuangkan identitasnya sebagai seorang Biseksual. Studi ini dapat mengisi celah ini dengan memberikan analisis yang lebih mendalam tentang perjuangan Freddie Mercury dalam film, yang berusaha menegaskan bahwa ia adalah pendukung LGBT. Berdasarkan penelitian gap tersebut, rumusan masalah penelitian adalah "Bagaimana representasi identitas biseksual Freddie Mercury dalam film *Bohemian Rhapsody*". Studi ini menyelidiki bagaimana film merepresentasikan identitas gender yang terkait dengan menggunakan teori semiotika yang dikembangkan oleh John Fiske. Teori ini terdiri dari tiga tingkat: realitas, representasi, dan ideologi. Setiap tingkat dapat digunakan untuk menganalisis gambar bergerak seperti film dan televisi.

Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman bagaimana Freddie Mercury dapat mempertahankan identitasnya sebagai seorang Biseksual di tengah banyaknya fans dan media yang mengecam keputusannya. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menonton film secara menyeluruh, mencatat adegan penting yang menggambarkan perjuangan Freddie Mercury dalam mempertahankan identitasnya sebagai seorang Biseksual. Metode kualitatif dan pendekatan analisis konten digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk merepresentasikan perjuangan Freddie Mercury dalam memperjuangkan identitasnya sebagai LGBT dalam Film "*Bohemian Rhapsody*".

Teori semiotika yang diciptakan oleh John Fiske digunakan dalam penelitian ini. Menurut teori ini, semiotika adalah bidang ilmu yang menyelidiki makna dan petanda dari sistem tanda dan melihat bagaimana tanda yang dikomunikasikan dianggap memiliki makna oleh ilmu tentang makna. John Fiske menjelaskan dalam Fauziah 2018 bahwa dalam teorinya tentang "kode televisi", juga dikenal sebagai "pengkodean televisi", kode yang digunakan dan muncul dalam siaran televisi saling berhubungan, menghasilkan makna. Realitas, representasi, dan sistem kepercayaan adalah tiga tingkat kode sosial acara TV. Teori ini digunakan untuk menganalisa makna dan tanda-tanda dalam Film "*Bohemian Rhapsody*" yang terdapat representasi gender didalam adegan filmnya.

Untuk mencapai tujuan ini, digunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis semiotika. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan adegan adegan yang mengandung perjuangan Freddie Mercury untuk memperjuangkan identitasnya sebagai seorang Biseksual dalam Film "*Bohemian Rhapsody*".

METODE PENELITIAN

Analisis konten adalah metode penelitian kualitatif. Cresswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif sangat bergantung pada pandangan informan atau peserta. Contoh dari tipe penelitian ini meliputi: mengajukan pertanyaan yang lebar dan umum, mengajukan **pertanyaan yang bersifat umum, mengumpulkan informasi yang sebagian besar berisi kata-kata atau teks dari partisipan**, mendeskripsikan dan menganalisis tema yang muncul dalam teks, serta mengajukan permohonan dengan cara yang subyektif dan tidak objektif (meminta pendapat orang lain). Berdasarkan pendapat Holsti yang disampaikan oleh Wahyu Sitasari pada tahun 2022, analisis konten merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menarik kesimpulan secara terstruktur, tanpa bias, dan bersifat umum dalam mengenali berbagai ciri khas yang melekat pada sebuah pesan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dengan lebih baik bagaimana Freddie Mercury memperjuangkan identitasnya sebagai Biseksual. Pola-pola makna yang ditemukan dalam data yang dikumpulkan dapat diidentifikasi, dianalisis, dan diinterpretasikan melalui analisis konten. Teori semiotika, yang dikembangkan oleh John Fiske, digunakan dalam penelitian ini. Kode TV terdiri dari tiga level, menurut teori ini., yaitu:

1. Level Realitas

Faktor-faktor seperti tampilan pakaian, percakapan, gerakan, lingkungan, perilaku, ekspresi, suara, dokumen yang ditulis dalam bahasa gambar, transkrip wawancara, dan lain-lain sering dikaitkan dengan peristiwa yang dikodekan dalam bahasa gambar (televisi).

2. Level representasi

Teknisi kode seperti cahaya, kamera, editing, musik, dan suara harus diperhatikan saat menggambarkan realitas yang terkode secara elektronik. Selain itu, dalam bentuk tulisan, yang mencakup kata-kata, kalimat, grafik, atau proporsi yang dapat diterima publik. Dengan mengaktualisasikan karakter, cerita, konflik, dialog, dan setting, kode ditransmisikan ke representasional.

3. Level Ideologi

Menurut Ardiandha dalam Pohan & Syahril 2023, ada banyak kode representasi yang terkait dengan masyarakat, seperti ras, kelas, materialisme, patriarki, individualisme, dan kapitalisme. .

Data dikumpulkan melalui proses menonton film "Bohemian Rhapsody" secara mendalam. Peneliti mencatat ada total 97 adegan dalam film ini, dan 7 diantaranya merepresentasikan perjuangan Freddie Mercury dalam memperjuangkan identitasnya sebagai Biseksual.

HASIL

Secara keseluruhan, Film Bohemian Rhapsody tidak hanya menggambarkan perjalanan dan proses band Queen dalam meraih kesuksesan, tetapi juga menampilkan bagaimana Freddie Mercury sang vokalis utama band Queen mempertahankan dan menegaskan identitas seseksualnya yang dimana dirinya merupakan seorang Biseksual.

Analisis adegan 1

Deskripsi adegan

Adegan 27 dari 97

Menit: 28.53 - 29.10

Freddie Mercury mulai tertarik kepada seorang pria yang berprofesi sebagai supir truk, ini menandakan awal mula keanehan seksualitas dari Freddie, dimana ia tertarik kepada sesama jenis.

Level Realitas

Perilaku

Dalam adegan tampak jelas Freddie Mercury menunjukkan perilaku ketertarikan kepada pria tersebut, hal ini dapat dilihat saat Freddie memandang pria tersebut bahkan tidak melepas pandangannya untuk mengikuti kemana pria itu pergi.

Ekspresi

Ketertarikan Freddie terhadap supir truk ditampilkan melalui ekspresi wajahnya yang penuh rasa ingin tahu dan bahasa tubuh yang menunjukkan keraguan serta ketertarikan. Ini mencerminkan pengalaman emosional yang nyata bagi seseorang yang sedang mengeksplorasi identitas seksualnya.

Level Representasi

Kamera

Komposisi visual dalam adegan ini menggunakan teknik close-up pada wajah Freddie untuk menyoroti ekspresi dan gestur tubuhnya, yang secara sinematik menegaskan momen penting ketika ia mulai menunjukkan ketertarikan terhadap sesama jenis.

Analisis adegan 2

Deskripsi adegan

Adegan 33 dari 97

Menit: 36.07 - 37.22

Paul Prenter, manajer band Queen mulai menunjukkan ketertarikannya kepada Freddie Mercury, dimana Prenter mendekati dan mencium bibir Freddie, dari sinilah Freddie mulai terbawa arus dan menjadi pasangan Prenter.

Level Realitas

Perilaku

Paul Prenter menatap mata Freddie dan mencium Freddie yang menandakan ia tertarik kepada Freddie Mercury

Ekspresi

Ekspresi yang ditampilkan Freddie dalam adegan tersebut yaitu gugup ketika ia didekati oleh Paul Prenter.

Level Representasi

Cahaya

Pencahayaan dalam adegan ini menggunakan low-key lighting dengan intensitas cahaya minimal, menciptakan suasana temaram yang mendukung nuansa dramatik. Teknik ini mempertegas kontras dan bayangan, menghasilkan efek visual yang lebih mendalam serta membangun ketegangan dalam adegan. Kombinasi pencahayaan redup dan minimnya sumber cahaya langsung mengarahkan perhatian penonton pada pergerakan karakter, khususnya saat Prenter perlahan mendekati Freddie, sehingga memperkuat intensitas emosional dalam adegan tersebut.

Kamera

Pengambilan gambar dalam adegan ini menekankan pergerakan Prenter saat mendekati dan mencium Freddie, dengan komposisi yang mempertajam ekspresi keraguan pada wajah Freddie. Penggunaan close-up shot dan medium shot membantu menangkap detail emosi secara mendalam, memperkuat ketegangan dalam interaksi kedua karakter.

Analisis adegan 3

Deskripsi adegan

Adegan 48 dari 97

Menit: 53.40 - 54.26

Mary Austin, tunangan Freddie mulai mempertanyakan seksualitas Freddie dengan mengatakan "something been wrong for a while now" yang berarti

“ada yang salah selama ini” kepada Freddie. Hingga Freddie yang mulai menyadari bahwa dirinya adalah seorang Biseksual dengan mengatakan “I think I’m Bisexual”.

Level Realitas

Percakapan

Mary Austin yang bertanya “something been wrong for a while now” yang berarti “ada yang salah selama ini” dan dijawab oleh Freddie “I think I’m Bisexual” menjadikan awal mula Freddie menyadari ada yang salah dengan seksualitasnya

Ekspresi

Ekspresi wajah Freddie yang bingung dan ragu mencerminkan konflik internal yang nyata, sementara Mary menunjukkan keprihatinan yang tulus.

Bahasa tubuh mereka memperkuat emosi yang dirasakan dalam adegan ini.

Level Representasi

Kamera

Penggunaan close-up pada wajah Freddie dan Mary membantu penonton menangkap emosi mereka dengan lebih jelas, menyoroti ketegangan dan kejujuran dalam percakapan.

Musik

Penurunan volume latar musik dalam adegan ini merupakan penerapan audio ducking, sebuah teknik yang digunakan untuk meredam suara latar guna menyoroti dialog utama. Pendekatan ini memastikan percakapan antara Freddie dan Mary tetap terdengar dengan jelas, memungkinkan penonton menangkap setiap nuansa emosional dan makna yang disampaikan tanpa gangguan dari elemen audio lainnya.

Cahaya

Penggunaan warm lighting dengan intensitas cahaya rendah dalam adegan ini berfungsi untuk menciptakan atmosfer intim dan memperkuat kedekatan emosional antar karakter. Teknik pencahayaan ini memanfaatkan temperatur warna hangat, seperti amber atau soft yellow, guna menambah kesan personal dan mendalam pada momen yang ditampilkan.

Analisis adegan 4

Deskripsi adegan

Adegan 53 dari 97

Menit: 1.04.08 - 1.05.23

Freddie Mercury mulai tertarik kepada seorang pelayan, Jim Hutton.

Level Realitas

Percakapan

Freddie mengungkapkan perasaannya kepada Jim Hutton dengan mengatakan “I like you” yang berarti aku menyukaimu, dan dibalas “I like you too” oleh Jim yang berarti aku juga menyukaimu.

Perilaku

Ketertarikan Freddie kepada Jim terlihat dari cara ia memandang Jim, ekspresi wajahnya, atau gestur yang lembut. Ini mencerminkan ketertarikan emosional dan interpersonal yang sering kali hadir dalam situasi serupa di kehidupan nyata.

Level Representasi

Kamera

Pengambilan gambar close-up pada ekspresi Freddie saat memandang Jim dapat memperlihatkan ketertarikannya dengan lebih intens, membantu penonton memahami emosi yang mendasari interaksi ini.

Cahaya

Penggunaan cahaya warm lighting dapat menciptakan suasana intim yang menandai awal hubungan mereka, menekankan momen pribadi yang penuh arti.

Analisis adegan 5

Deskripsi adegan:

Adegan 63 dari 97

Menit: 1.15.09

Memperlihatkan media surat kabar yang mempertanyakan hubungan kedekatan Freddie Mercury dengan teman-teman prianya.

Level Realitas

Dokumen yang ditulis dalam bahasa gambar

Terlihat jelas dalam adegan yang menampilkan surat kabar dengan gambar Freddie Mercury yang terlihat intim dengan teman prianya dengan tulisan “Queen’s Men” yang dimana ini mengartikan bahwa ketiga pria tersebut bukanlah “pria sepenuhnya” . Ditambah terdapat tulisan “whats Freddie hiding” yang mempertanyakan bahwa ada hal yang disembunyikan oleh Freddie.

Level Representasi

Kamera

Pengambilan gambar tajam pada headline dimana terdapat tulisan “Queen’s Men” dan “Whats Freddie Hiding” pada surat kabar digunakan untuk menarik perhatian langsung penonton pada isu yang menjadi sorotan, menciptakan kesan ketegangan.

Analisis adegan 6

Deskripsi adegan:

Adegan 65 dari 97

Menit: 1.20.36 - 1.21.42

Menampilkan Freddie Mercury yang mulai panik dan ketakutan saat mendapatkan pertanyaan dari seorang wartawan mengenai seksualitasnya.

Level Realitas

Percakapan

Adegan menampilkan wartawan yang bertanya “**Freddie, could you tell us about the rumors concerning your sexuality**” dengan nada bicara yang datar mengartikan bahwa pertanyaan yang sedang dilontarkan merupakan pertanyaan yang serius. Freddie Mercury juga terus menerus mengalihkan topik pembicaraan dari wartawan supaya tidak mempertanyakan orientasi seksualnya. Di sisi lain wartawan terus menanyakan seksualitas Freddie Mercury dikarenakan Freddie sama sekali tidak memberikan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan.

Perilaku

Kepanikan dan ketakutan Freddie terlihat dari ekspresi wajahnya yang tegang disertai gerakan tubuh yang gelisah. Ini mencerminkan reaksi nyata seseorang yang merasa terpojok oleh pertanyaan yang sensitif.

Ekspresi

Ekspresi datar dari wartawan mengartikan bahwa ia sedang melontarkan pertanyaan yang serius untuk dijawab Freddie Mercury dan ekspresi Freddie Mercury yang sempat terpaksa mengartikan bahwa Freddie kebingungan untuk menjawab pertanyaan wartawan tersebut.

Level Representasi

Kamera

Penggunaan close-up pada wajah Freddie menyoroti emosi yang ia rasakan, seperti ketakutan dan kebingungan, sehingga penonton dapat merasakan ketegangan yang sama.

Editing

Efek shallow depth of field diterapkan dengan memburamkan area sekitar Freddie Mercury saat ia mempertimbangkan jawabannya, menegaskan fokus pada ekspresi dan proses berpikirnya. Selain itu, penggunaan sound design berupa efek detak jantung dan suara jepretan kamera semakin memperkuat ketegangan dalam adegan, menciptakan intensitas dramatis yang menggambarkan tekanan yang dialami Freddie di hadapan para wartawan.

Suara

Suara bising dalam adegan memberi makna jika banyak wartawan yang ingin memberikan pertanyaan kepada Freddie Mercury.

Musik

Musik latar yang dramatis atau intens dapat memperkuat suasana hati dalam adegan ini, menambah lapisan emosional pada momen tersebut.

Analisis adegan 7

Deskripsi adegan

Adegan 91 dari 97

Menit: 1.50.24 - 1.52.47

Freddie menemui Jim Hutton karena merasa kesepian dan mengajaknya untuk turut hadir dalam konser Live Aid.

Level Realitas

Perilaku

Perilaku dari Freddie dan Jim yang terlihat mesra dalam adegan ditandai dengan Freddie yang menggenggam tangan Jim dengan lembut.

Percakapan

Freddie yang mengatakan “Jim is my friend” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Jim adalah temanku” sembari menggenggam tangan Jim memberikan makna bahwa ada hubungan yang lebih dari sekedar teman diantara keduanya.

Level Representasi

Kamera

Pengambilan sudut kamera yang close up kepada genggam tangan Freddie dan Jim untuk memberitahu penonton bahwa ada pesan yang disampaikan dalam adegan ini. Selain itu, sudut pengambilan gambar close-up pada wajah Freddie saat berbicara dengan Jim membantu menunjukkan kerentanannya. Jim diperlihatkan melalui medium shot atau close-up untuk menyoroti tanggapan yang tenang namun tulus.

Cahaya

Penggunaan cahaya warm lighting digunakan untuk menciptakan suasana intim, menandai pentingnya momen ini bagi kedua karakter.

PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas hasil dari adegan kunci yang sudah diambil dari film Bohemian Rhapsody yang menampilkan adegan yang mendukung LGBT yang dilakukan oleh seorang Freddie Mercury. Peneliti sudah mengumpulkan 7 adegan dari keseluruhan 97 adegan dalam film Bohemian Rhapsody. Level ideologi dalam code of television yang dicetuskan oleh John Fiske akan diturutsertakan dalam pembahasan artikel ini.

Analisis Adegan Menggunakan Teori Semiotika John Fiske

1. Ketertarikan Freddie terhadap Supir Truk

Pada level realitas, adegan ini memperlihatkan gestur dan ekspresi wajah Freddie yang menunjukkan ketertarikannya kepada seorang supir truk. Pada level representasi, sinematografi dan sudut kamera mengarahkan perhatian penonton pada tatapan Freddie, yang mengindikasikan eksplorasi identitas seksualnya. Pada level ideologi, adegan ini dapat ditafsirkan sebagai kritik terhadap norma sosial yang membatasi ekspresi seksual, mencerminkan bagaimana masyarakat mengkonstruksi batasan terhadap identitas non-heteronormatif. Studi oleh Hidayat et al. (2022) menunjukkan bahwa film ini menggunakan simbol dan narasi untuk menyampaikan fluiditas identitas seksual Freddie.

2. Freddie Mercury yang Terlihat Gugup

Level realitas dalam adegan ini menunjukkan kegugupan Freddie saat menerima perhatian dari pria lain. Dalam level representasi, pencahayaan redup dan dialog yang terputus-putus mencerminkan kerentanan emosionalnya. Pada level ideologi, adegan ini mengungkap tekanan sosial yang dihadapi

individu LGBT dalam menerima diri mereka sendiri, terutama dalam lingkungan yang belum sepenuhnya menerima keberagaman seksual. Hal ini sejalan dengan temuan Muhiddin (2023), yang mengungkapkan bahwa individu LGBT sering menghadapi tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan norma heteronormatif.

3. Mary Austin dan Kebingungan Freddie

Mary Austin yang merasa ada "yang aneh" pada Freddie mencerminkan suara masyarakat heteronormatif dalam level realitas. Dalam level representasi, penyampaian dialog dan ekspresi wajah Mary menunjukkan kebingungannya. Pada level ideologi, adegan ini merefleksikan bagaimana norma sosial yang dominan membuat individu LGBT mengalami krisis identitas dan kesulitan dalam menerima diri mereka sendiri. Studi oleh Amatillah (2020) menunjukkan bahwa film ini menggunakan simbol-simbol visual untuk menyoroti pertentangan internal yang dialami Freddie.

4. Representasi Hubungan Sesama Jenis

Level realitas menampilkan hubungan Freddie dengan pria lain sebagai bagian dari kehidupan pribadinya. Dalam level representasi, sinematografi menyoroti keintiman dan afeksi mereka dengan cara yang tidak berlebihan namun tetap signifikan. Pada level ideologi, adegan ini dapat dilihat sebagai upaya untuk menormalisasi hubungan sesama jenis dan menantang tabu sosial terkait identitas seksual non-heteronormatif. Studi oleh Hidayat et al. (2022) menemukan bahwa hubungan sesama jenis dalam film ini ditampilkan dengan pendekatan yang lebih subtil dibandingkan film lain yang secara eksplisit menampilkan identitas LGBT.

5. Reaksi Masyarakat dan Fans Queen

Level realitas menunjukkan bagaimana reaksi masyarakat terhadap berita tentang orientasi seksual Freddie. Dalam level representasi, media digambarkan sebagai instrumen yang memperkuat ideologi dominan, menyoroti ketegangan antara ekspektasi publik dan identitas individu. Pada level ideologi, adegan ini menunjukkan bagaimana media dapat menjadi alat kontrol sosial dalam mempertahankan norma heteronormatif. Studi oleh Muhiddin (2023) juga menyoroti peran media dalam membentuk opini publik tentang identitas LGBT di Indonesia.

6. Ketakutan Freddie Saat Wawancara

Level realitas menampilkan Freddie yang enggan menjawab pertanyaan wartawan tentang kehidupan pribadinya. Dalam level representasi, pencahayaan yang lebih suram dan sudut kamera yang lebih dekat menyoroti kecemasannya. Pada level ideologi, adegan ini mencerminkan bagaimana tekanan sosial memaksa individu LGBT untuk menyembunyikan identitas mereka agar tetap diterima dalam masyarakat. Studi oleh Amatillah (2020) menunjukkan bahwa penggambaran Freddie dalam film ini sering kali mencerminkan konflik antara citra publik dan identitas pribadi.

7. Tindakan Menggenggam Tangan

Pada level realitas, tindakan menggenggam tangan merupakan gestur sederhana yang menunjukkan kedekatan emosional. Dalam level representasi, adegan ini diberi fokus khusus untuk menyoroti keberanian dalam mengekspresikan cinta. Pada level ideologi, tindakan ini menantang norma sosial yang menganggap hubungan sesama jenis sebagai sesuatu yang tabu, menegaskan keberanian individu LGBT dalam melawan stigma sosial. Studi oleh Hidayat et al. (2022) menunjukkan bahwa representasi hubungan LGBT dalam film ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa cinta tidak terbatas oleh norma-norma sosial yang kaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori semiotika John Fiske, penelitian ini menemukan bahwa film *Bohemian Rhapsody* menampilkan perjuangan Freddie Mercury dalam menegaskan identitasnya sebagai individu biseksual di tengah tekanan sosial dan ekspektasi publik. Melalui tiga level analisis realitas, representasi, dan ideologi dapat disimpulkan bahwa film ini secara implisit menyoroti tantangan yang dihadapi individu LGBT dalam menavigasi identitas mereka di masyarakat yang masih didominasi norma heteronormatif.

Beberapa adegan kunci dalam film menunjukkan bagaimana media, lingkungan sosial, dan hubungan pribadi membentuk perjalanan identitas Freddie Mercury. Reaksi masyarakat dan media terhadap kehidupan pribadinya mencerminkan bagaimana ideologi dominan memengaruhi penerimaan individu LGBT. Adegan seperti ketakutan Freddie saat wawancara, ketertarikannya pada pria, serta keberaniannya menggenggam tangan pasangannya di depan umum menjadi representasi dari dinamika sosial yang ia hadapi.

Penelitian ini juga mendukung temuan dari studi terdahulu yang menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk representasi LGBT. Studi oleh Hidayat et al. (2022) dan Amatillah (2020) menyoroti bagaimana film dapat mengonstruksi identitas gender dan orientasi seksual melalui simbol dan narasi. Sementara itu, penelitian Muhiddin (2023) menunjukkan bagaimana stigma sosial terhadap LGBT masih menjadi tantangan dalam masyarakat kontemporer.

Secara keseluruhan, film *Bohemian Rhapsody* berkontribusi dalam wacana representasi LGBT dengan menyajikan kisah Freddie Mercury yang kompleks dan penuh tantangan. Meskipun film ini mendapat kritik karena tidak terlalu eksplisit dalam menggambarkan perjuangan LGBT, pendekatan semiotika John Fiske mengungkapkan bahwa makna-makna tersembunyi dalam film tetap mampu menyampaikan pesan tentang keberanian, penerimaan diri, dan perjuangan melawan norma sosial yang menekan identitas individu. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana media merepresentasikan identitas LGBT dan bagaimana interpretasi simbolis dapat mengungkap makna yang lebih dalam dalam narasi film.

REFERENCES

- [1] S. Dwi Andriani Budiarto and P. Febriana, "Representasi Nyai Pada Film Bumi Manusia (Analisis Semiotika Film Bumi Manusia)," Jun. 2021.
- [2] R. Ridha and P. Febriana, "Narrative Analysis of Entertainment World Criticism on Pretty Boys Film," *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, vol. 13, Sep. 2022, doi: 10.21070/ijccd2022827.
- [3] D. Agustina Pratiwi and P. Febriana, "Mystical Kejawan in Satu Suro Film Mistik Kejawan dalam Film Satu Suro," *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, vol. 10, Sep. 2021.
- [4] S. Rachman and P. Febriana, "Kerangka Feminisme: Menganalisis Representasi Pembebasan Perempuan dalam Film," *Indonesian Culture and Religion Issues*, vol. 1, no. 1, p. 20, Jun. 2024, doi: 10.47134/diksima.v1i1.29.
- [5] G. Kenyo Asti, P. Febriana, and N. Maghfarah Aesthetika, "Representasi Pelecehan Seksual Perempuan dalam Film," *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informatika*, vol. 1, pp. 79-87, 2021.
- [6] M. J. J. Annissa, "Representasi Body Shaming Dalam Film Imperfect (Analisis semiotika Roland Barthes)," vol. 5, no. 3, 2021.
- [7] D. Dwi Saptanti, T. Arie Bowo, and M. Rizqi Adhi Pratama, "Meningkatkan Kompetensi Listening Menggunakan Media Film *Bohemian Rhapsody* Pada Mahasiswa Program Studi S1 Sastra Inggris Universitas Ngudi Waluyo," vol. 2, Dec. 2019.
- [8] A. Maulida Maulida and G. R. Saputra, "Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) dalam Perspektif Maqashid Syariah," : *Jurnal Studi Hukum Islam*, vol. 13, no. 2, Dec. 2024.

- [9] A. Farhan Aljauzy, "Representasi Narsistik Pada Film 'Bohemian Rhapsody,'" SKRIPSI, 2021.
- [10] M. Thiery Hidayat, L. Hakim, and J. Hari Wibowo, "Analisis Naratif Biseksual Pada Film Bohemian Rhapsody," 2022.
- [11] R. Savela, "Male Friendship In Bohemian Rhapsody," Apr. 2020.
- [12] S. Afiati Amatillah, "Representasi Freddie Mercury sebagai Rockstar dalam Film Bohemian Rhapsody," Jun. 2021.
- [13] J. Setyawan and S. Muhiddin, "**Antara Penolakan dan Penerimaan: Eksplorasi Sikap dan Persepsi Orang Muda terhadap LGBT+ di Indonesia,**" **Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)**, vol. 9, no. 1, p. 123, May 2023, doi: 10.22146/gamajop.57192.
- [14] R. Haqqu and T. Agus Pramonojati, "**Representasi Terorisme Dalam Dua Adegan Film Dilan 1990 Dengan Analisis Semiotika John Fiske,**" **Fotografi, Animasi, Televisi**, vol. 18, Apr. 2022.
- [15] S. Pohan and A. Syahril, "**Analisis Semiotika John Fiske Dalam** Iklan Marjan Dimoment Ramadhan 1444 Hijriah," Sep. 2023.
- [16] R. Safarudin, Zulfamanna, M. Kustati, and N. Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif," vol. 3, 2023.

Wildan Bisma Radian Faculty of Business, Law, and Social Sciences, Muhammadiyah University **Sidoarjo, JI. Mojopahit NO. 666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur** 61215, Indonesia Email: radianwildan@gmail.com Poppy Febriana
Faculty of Business, Law, and Social Sciences, Muhammadiyah University **Sidoarjo, JI. Mojopahit NO. 666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur** 61215, Indonesia Email: poppyfebriana@umsida.ac.id

-----FOOTNOTES-----

1.

-----FOOTNOTES-----

1.